

SISTEM PELAYANAN KONSELING BAGI SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Rizky Andana Pohan¹⁾, Dika Sahputra²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2)}

andanapohan@gmail.com

Abstract

Yayasan Al Razi is a foundation that oversees SMP and SMK Pharmacy. In this school there are some student problems that is boredom, boredom, sleepy in learning, low motivation. Some of these problems are an indication of the learning difficulties experienced by students. Learning disability must be addressed immediately, if left unchecked and not handled properly and professionally will result in learning failure in students. School is an education system that directly in contact with students. The school system must work effectively to overcome student learning disability. One of the systems that need to be developed to handle students with learning disabilities is counseling services. Counselor Teachers can be the driving force for this system, because the specific object of BK is the development of Effective Daily Living and the handling of Effective Daily Disturbed. Effective service delivery systems are provided: (1) special classes, (2) source rooms, and (3) regular classes. This service delivery system will be effective if it gets support from all parties ranging from school headmaster, Counselors, and Subject Teachers, and students themselves. Therefore, this training system is given to all school residents to be able to run the counseling service system so students are learning difficulties effectively and efficiently. All the citizens of the school are very enthusiastic about this training and have implemented this system one of them is the regular class.

Keyword: Service System, Difficult Learning

Abstrak

Yayasan Al Razi merupakan yayasan yang menaungi SMP dan SMK Farmasi. Di sekolah ini terdapat beberapa permasalahan siswa yaitu kejenuhan, kebosanan, mengantuk dalam belajar, rendahnya motivasi. Beberapa permasalahan tersebut merupakan indikasi dari adanya kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar harus segera ditangani, jika dibiarkan dan tidak ditangani secara tepat dan profesional akan mengakibatkan kegagalan belajar dalam diri siswa. Sekolah merupakan sebuah sistem pendidikan yang langsung bersentuhan dengan siswa. Sistem sekolah harus berjalan secara efektif untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Salah satu sistem yang perlu dikembangkan untuk menangani siswa berkesulitan belajar adalah pelayanan konseling. Guru BK/Konselor dapat menjadi penggerak untuk jalannya sistem ini, karena objek spesifik BK yaitu pengembangan Kehidupan Efektif Sehari-hari dan penanganan Kehidupan Efektif Sehari-hati Terganggu. Sistem pemberian layanan yang efektif diberikan yaitu: (1) kelas khusus, (2) ruang sumber, dan (3) kelas reguler. Sistem pemberian layanan ini akan efektif apabila mendapat dukungan dari semua pihak mulai dari kepala sekolah, wali kelas, Guru BK/Konselor, dan Guru Mata Pelajaran, dan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu sistem pelatihan ini diberikan kepada seluruh warga sekolah untuk dapat menjalankan sistem pelayanan konseling bagi siswa berkesulitan belajar secara efektif dan efisien. Seluruh warga sekolah sangat antusias dengan pelatihan ini dan telah melaksanakan sistem ini salah satunya adalah kelas reguler.

Kata Kunci: Sistem Pelayanan, Berkesulitan Belajar

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

SMP Yayasan Swasta Al-Razi Sinar Harapan berada di jalan Eka Rasmi, Melinjo I No 19 Komplek Johor Permai Medan, selain SMP di sekolah ini juga terdapat SMK yang berbasis Farmasi selain itu sekolah ini merupakan sekolah berbasis islami, dalam satu minggu ada waktu mereka untuk menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Sebelum di mulai pembelajaran siswa-siswi selalu dikumpulkan di halaman sekolah untuk membaca atau menghafal ayat-ayat pendek Al-qur'an. Namun selain hal diatas ada beberapa masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut, yaitu kurangnya pemahaman siswa dan siswi tentang mata pelajaran matematika, IPA, dan Biologi, Kurangnya motivasi yang tinggi untuk belajar berprestasi dalam belajar.

Pada umumnya siswa pada usia remaja mulai mencari dan menunjukkan eksistensinya dalam pergaulan, dapat mengontrol dan memandang apa dan bagaimana dampak dari perbuatan yang dilakukannya, hanya ingin menunjukkan eksistensi dirinya kepada semua orang.

Permasalahan Mitra

Permasalahan prioritas mitra yang dihadapi Siswa Yayasan Swasta Al-Razi Sinar Harapan antara lain: Kurangnya motivasi yang tinggi untuk belajar berprestasi, ini dapat diduga diakibatkan oleh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sekolah berbasis islami dan farmasi, dengan berbagai macam mata pelajaran dan hapalan Al-qur'an dan Hadis dapat diasumsikan siswa mengalami kejenuhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan diagnosis kesulitan

belajar siswa dan penanganannya melalui sistem pelayanan konseling sehingga secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Perlunya pelayanan konseling yang berfungsi untuk memberikan fungsi pemahaman, pencegahan, dan pengembangan untuk mendukung semua program sekolah terutama *green school* untuk kemajuan sekolah dan siswa itu sendiri. Berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian akan membantu pihak sekolah menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pelatihan pelaksanaan sistem pelayanan konseling yang berkaitan dengan diagnosis kesulitan belajar siswa. Selanjutnya bagi pihak sekolah akan diajarkan dan dilatihkan beberapa konsep sistem pelayanan konseling bagi siswa berkesulitan belajar antara lain melalui kelas khusus, reguler dan ruang sumber, serta didukung oleh berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling (Abdurrahman, 99:1998; Prayitno, 25:2013)

Tujuan pelatihan ini antara lain: (1) memberikan pemahaman kepada sekolah mengenai pentingnya pelayanan BK di sekolah, (2) memberikan pelatihan mengenai diagnosis dan evaluasi kesulitan belajar siswa kepada guru, (3) memberikan gambaran sebenarnya kepada siswa mengenai BK, (4) terbentuk dan berjalannya sistem pelayanan konseling secara optimal dalam rangka penanganan siswa berkesulitan belajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling kepada siswa dan guru di Yayasan Swasta Al-Razi Sinar Harapan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari di sekolah dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Adapun rincian kegiatan secara garis besar sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi antara Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dalam hal ini tim pengabdian dengan sekolah mitra untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada sekolah mitra dengan melibatkan siswa dan guru. Selanjutnya dengan menyusun program pengabdian berdasarkan hasil *need assessment* antara lain: analisis situasi, analisis siswa, analisis materi dan analisis media.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Melakukan kegiatan diagnosis dan pelayanan konseling kepada siswa di sekolah. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan sistem pelayanan konseling yang tepat diberikan untuk membantunya. Tim Pengabdian membagi waktu. Hari pertama fokus kepada melatih guru mata pelajaran untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dimulai dari asesmen sampai kepada penyusunan program individual dan pelaksanaan sistem yaitu kelas

khusus, ruang sumber, dan kelas reguler.

Hari kedua berfokus kepada Guru BK untuk dapat melaksanakan pelayanan konseling secara efektif dan membangun kerjasama dengan seluruh warga sekolah, terutama proses penempatan siswa berkesulitan belajar pada kelas khusus, ruang sumber, maupun kelas reguler.

Hari ketiga berfokus kepada siswa, tim pengabdian memberikan layanan orientasi kepada siswa mengenai BK yang sesungguhnya. Siswa diberikan pemahaman bahwa semua kondisi yang dialami siswa dapat diceritakan kepada Guru BK/konselor dengan terjamin kerahasiaannya.

c. Penilaian dan Evaluasi

Proses Penilaian dan evaluasi dilakukan secara bertahap dan berjenjang yang terdiri dari (1) penilaian segera dilakukan langsung sehabis pelatihan, (2) penilaian jangka pendek dilakukan pada rentang waktu maksimal satu bulan sesudah pelatihan, dan (3) penilaian jangka panjang dilakukan pada rentang waktu maksimal enam bulan setelah pelatihan berakhir. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus maksimal dan tim pengabdian akan terus memberikan bimbingan secara teknis melalui komunikasi langsung maupun *on line*.

d. Refleksi

Setelah pelatihan berakhir, refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta kegiatan di sekolah mitra.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan. Refleksi dilakukan dengan metode Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggungjawab (BMB3) atas apa yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Adapun kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelatihan sistem pelayanan konseling bagi siswa berkesulitan belajar. Pelatihan dilakukan kepada semua guru yayasan Al Razi mengenai diagnosis, evaluasi, dan penanganan bagi anak berkesulitan belajar. Selanjutnya kepada siswa diberikan layanan orientasi dan informasi mengenai kedudukan dan pentingnya BK di sekolah.

Setelah dilakukan pelatihan pihak sekolah mulai dari kepala sekolah dan guru-guru mulai memahami pentingnya keberadaan Guru BK di sekolah. Selama ini Guru BK digantikan posisinya oleh guru-guru lain yang dijadikan sebagai *murabbi*. Pihak sekolah menyadari sesungguhnya posisi dan keberadaan guru BK, namun karena sekolah baru berdiri selama satu tahun, maka semua itu berproses dan semester depan pihak sekolah akan mencoba merekrut guru BK.

Guru mata pelajaran dan wali kelas setelah diberikan pelatihan mulai memahami segi psikologis keadaan siswa. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda oleh sebab itu metode dan teknik mengajar juga perlu dilakukan secara kombinasi. Guru mata pelajaran dan wali kelas diajarkan dan dilatihkan untuk lebih peka terkait dengan asesmen untuk

mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Guru menyadari bahwa keterbukaan siswa untuk menceritakan kondisi sesungguhnya yang dialami siswa ,agak sulit dilakukan, karena objek spesifik guru mata pelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Oleh sebab itu Guru BK mempunyai peranan penting untuk melakukan layanan konseling dan selanjutnya dialihtangankan kepada guru mata pelajaran melalui kelas khusus, ruang sumber, ataupun kelas reguler bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Siswa diberikan layanan orientasi dan informasi mengenai BK. Siswa memahami bahwa kondisi mereka terkadang jenuh, mengantuk diakibatkan oleh kurang memahami materi pelajaran dan mereka takut untuk menceritakannya kepada guru mata pelajaran. Layanan orientasi dan informasi ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada siswa bahwa Guru BK dapat dijadikan tempat berbagi mengenai apa saja yang mereka alami. Seluruh siswa berkomitmen akan rajin berkonsultasi kepada Guru BK. Hal tersebut juga dikarenakan Guru BK mempunyai asas-asas yang mengikat salah satunya adalah asas kerahasiaan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi saat pelatihan, terlihat antusiasme yang tinggi oleh semua warga sekolah Yayasan Al-Razi. Sistem pelayanan konseling untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar maksimal, jika semua warga sekolah menyadari dan melaksanakan dengan maksimal peran dan kedudukannya masing-masing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) sudah dilakukan berupa pelatihan tentang penanganan siswa berkesulitan belajar melalui pelayanan konseling yang terdiri dari tiga bentuk yaitu: kelas khusus, ruang sumber, dan kelas reguler. Peranan Guru BK sangat penting untuk dapat memberikan pelayanan konseling yang efektif dan efisien bagi siswa berkesulitan belajar. Pelatihan diawali dengan layanan orientasi kepada siswa mengenai peranan dan pentingnya BK di sekolah, sehingga akan mengubah cara pandang siswa mengenai BK. Selanjutnya pelatihan ini mengupayakan agar sekolah mengoptimalkan sistem pelayanan konseling dengan kerjasama seluruh pihak sekolah dalam menangani siswa berkesulitan belajar. Dari hasil refleksi melalui angket Berfikir, merasa, bersikap, dan bertanggungjawab yang dilakukan kepada siswa dan guru terlihat antusiasme dan keinginan yang kuat untuk segera melaksanakan sistem pelayanan konseling ini secara maksimal.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pelatihan ini saja, lebih jauh diharapkan pihak sekolah segera melaksanakan dan memaksimalkan pelayanan konseling bagi siswa berkesulitan belajar. Jika ada kendala yang berarti tim pengabdian siap untuk terus melakukan pembimbingan secara maksimal.

REFERENSI

Abdurrahman, M. 1998. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Bandung: Rineka Cipta

Pohan, R. A. 2016 “Kontribusi Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Merespon Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2.

Prayitno dkk. 2013. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.